

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perhatian dunia terhadap lingkungan hidup telah diawali sejak konferensi PBB tentang lingkungan hidup pada bulan Juni 1972. Lalu didukung oleh Konferensi Bumi di Rio De Janeiro pada tahun 1992 membahas tentang pendidikan kesadaran dan pelatihan terhadap lingkungan, dalam konferensi tersebut menghasilkan “Agenda 21”<sup>1</sup>

Pemerintah Indonesia sendiri juga menaruh perhatian yang sangat besar dalam menangani permasalahan lingkungan karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari ribuan pulau dan memiliki populasi hingga jutaan jiwa, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Apabila jumlah penduduk yang terus meningkat dan keseimbangan lingkungan yang tidak sesuai maka di khawatirkan akibat dari jumlah populasi yang terus meningkat dapat merusak lingkungan.<sup>2</sup>

Masalah lingkungan yang menjadi perhatian ialah masalah kerusakan pada hutan, pencemaran air, pencemaran udara, penggunaan energi dan penipisan lapisan ozon, seperti pada saat ini terjadi perubahan

---

<sup>1</sup> KTT Lingkungan Hidup, (Online: [https://www.academia.edu/9514194/KTT\\_Lingkungan\\_Hidup](https://www.academia.edu/9514194/KTT_Lingkungan_Hidup)), diakses pada tanggal 11 Desember 2019.

<sup>2</sup> Kutaneegara, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018)

besar terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan semakin menipisnya sumber daya alam, terjadinya peningkatan pemanasan global, dan menurunnya kualitas ekosistem alam.

Perilaku manusia dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada lingkungan hidup<sup>3</sup> tetapi penyebab kerusakan maupun pencemaran pada lingkungan tidak hanya disebabkan oleh manusia, tetapi juga disebabkan oleh peristiwa alam. Menurut Manik<sup>4</sup> bahwa “Pada umumnya masalah lingkungan hidup disebabkan oleh peristiwa alam, pertumbuhan penduduk yang pesat, pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, industrialisasi, dan transportasi, sampah dan bahan berbahaya dan beracun (B3).”

Menurut Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menegaskan bahwa pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup yang meliputi pencegahan, penanggulangan dan pemulihan dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan penanggung jawab usaha atau kegiatan sesuai dengan kewenangan, peran, dan tanggung jawab masing-masing<sup>5</sup>

Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan, diantaranya yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan

---

<sup>3</sup> Dwi Susilo dan Rachmad K, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012)., hlm.5

<sup>4</sup> Manik, *Pengelolaan lingkungan Hidup*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm. 52

<sup>5</sup> Undang-Undang RI, (Online: [http://ppid.go.id/upload/files/UU\\_32\\_Tahun\\_2009.pdf](http://ppid.go.id/upload/files/UU_32_Tahun_2009.pdf)), diakses pada tanggal 11 Desember 2019.

pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>6</sup> Disamping itu, kebiasaan hidup masyarakat yang selalu membuang sampah di sembarangan tempat, sulit untuk diubah dan ketidakpedulian terhadap lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar. Pada saat ini Indonesia memerlukan manusia-manusia yang sadar terhadap lingkungan, yaitu manusia yang sudah memahami dan menerapkan sikap dan perilaku peduli lingkungan serta menerapkan prinsip-prinsip ekologi dan etika lingkungan.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan pada lingkungan adalah dengan menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini.<sup>7</sup> Permasalahan lingkungan hidup berkaitan dengan pemahaman, sikap dan perilaku bersifat subjektif, karena masing-masing manusia mempunyai tingkat pengetahuan lingkungan yang berbeda. Persepsi manusia terhadap kondisi lingkungan yang ada akan berbeda pula sesuai dengan pemahaman dan kesadarannya.

Dalam menanggulangi permasalahan yang sedang dihadapi, maka pemerintah perlu melakukan usaha-usaha agar lingkungan hidup dapat terjaga, karena untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan masyarakat bukanlah hal yang mudah maka dari itu masyarakat sejak dini harus di

---

<sup>6</sup> Dwi Susilo dan Rachmad K, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012)

<sup>7</sup> Ratna Widyaningrum dan Anggit Grahito Wicaksono, *Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jurnal Adiwidya, Volume II Nomor 1 Mei 2018), hlm.74

ajarkan tentang pengetahuan dan sikap peduli lingkungan yang dapat ditempuh melalui Jalur pendidikan. Masruri<sup>8</sup> menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting, untuk membina kepedulian lingkungan hidup. Akan lebih baik apabila dilaksanakan sejak dini, sehingga generasi muda memiliki konsep pengetahuan, kesadaran, wawasan, sikap dan perilaku yang relevan dengan tujuan peningkatan kualitas penduduk dan pelestarian lingkungan hidup.

Jalur pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun masyarakat yang menerapkan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan. Jalur pendidikan yang bisa ditempuh mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Untuk memelihara dan menjaga lingkungan, banyak pengetahuan yang harus diberikan di dalam pendidikan formal maupun non formal yang dapat dimulai dari Taman Kanak-Kanak, pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal salah satu upaya untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan adalah pembelajaran geografi dengan pendekatan kelingkungannya di dalam kelas. Namun, pelajaran geografi saja tidak cukup, karena banyak mata pelajaran lain yang materinya berhubungan dengan lingkungan misalnya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Masruri, Ms, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Yogyakarta University Press, 2012)

<sup>9</sup> Wesnawan, *Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Singaraja. No 1 Tahun XXXVII Januari, 2004)

Penerapan PLH melalui sekolah atau perguruan tinggi bertujuan agar generasi muda dapat memiliki pemahaman, pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif terhadap peningkatan sikap lingkungan. Pembentukan pengetahuan tentang lingkungan hidup pada anak-anak sejak dini secara terprogram dan berkelanjutan pada saatnya akan menciptakan insan-insan yang peduli terhadap lingkungan.<sup>10</sup>

Universitas Negeri Jakarta merupakan perguruan tinggi yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompoten. Program Studi yang mengajarkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan program yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada semester 2 dengan jumlah 2 sks.

Hal positif yang ditunjukkan peserta didik dalam kepedulian lingkungan hidup merupakan hasil dari pemahaman belajar Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang baik, karna salah satu tujuan dari belajar PLH adalah menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Thruston dalam Abu Ahmadi<sup>11</sup> yang memandang perilaku sebagai suatu tindakan afek baik itu bersifat positif maupun negatif. Afek yang positif yaitu afek senang, dengan demikian adanya perilaku menghargai, menerima atau setuju. Sedangkan afek negatif

---

<sup>10</sup> Achmad Ganjar dan Anisyah Arief, *Pedoman Pembinaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Djikdasmen. 2017)

<sup>11</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.163.

adalah sebaliknya, yaitu afek tidak senang, demikian adanya perilaku acuh, menolak, atau tidak setuju.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan pada bulan November 2019 kepada salah satu kelas angkatan 2017 Program Studi Pendidikan IPS UNJ menyatakan bahwa, mereka masih meninggalkan bungkus makanan atau minuman di dalam kelas setelah selesai mata kuliah. Selain itu, masih ada beberapa mahasiswa pendidikan IPS yang membuang sampah tidak pada tempatnya, ketidakpedulian mahasiswa akan kebersihan lingkungan kelas mengakibatkan lingkungan tidak nyaman dan tidak enak dipandang dalam mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan.

Meskipun mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ini di tujukan agar dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan mahasiswa secara perlahan, namun ada beberapa mahasiswa yang sikap kepedulian terhadap lingkungan masih rendah dan belum bisa diaplikasikan juga di dalam lingkungan kampus.<sup>12</sup> Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Hasil Belajar Tentang Lingkungan Hidup dengan Kepedulian Lingkungan”

---

<sup>12</sup> Hasil Pra Penelitian pada tanggal 10 Desember 2019 dan 26 Desember 2019

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan hasil belajar tentang lingkungan hidup dengan kepedulian lingkungan?
2. Apakah ada hubungan hasil belajar tentang lingkungan hidup dengan menjaga kebersihan?
3. Apakah ada hubungan pemahaman lingkungan hidup dengan kepedulian lingkungan?
4. Apakah ada hubungan masalah lingkungan hidup dengan kepedulian lingkungan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi tersebut diperlukan adanya pembatasan masalah agar lebih fokus dan terarah. Adapun masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah “Hubungan Hasil Belajar tentang Lingkungan Hidup dengan Kepedulian Lingkungan” pada mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 dan 2018 yang telah Lulus Mata Kuliah PLH”

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan hasil Belajar tentang Lingkungan Hidup dengan Kepedulian Lingkungan pada mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017 dan 2018 yang telah Lulus Mata Kuliah PLH?"

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institusi atau Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat khususnya dalam meningkatkan pendidikan lingkungan hidup agar dapat mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para mahasiswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan mengaplikasikan kepada kehidupan nyata.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai bahan untuk menerapkan berbagai macam ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

4. Bagi Peneliti Lain

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.